

PENGARUH PEMAHAMAN MODERASI BERAGAMA  
TERHADAP SIKAP TOLERANSI DALAM PERGAULAN PESERTA DIDIK  
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA SWASTA PERGURUAN BUDDHI  
TANGERANG BANTEN

Siti Mariani

[sitimariani@gmail.com](mailto:sitimariani@gmail.com)

Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Sriwijaya Tangerang Banten

ABSTRAK

Siti Mariani. Pengaruh Pemahaman Moderasi Beragama terhadap Sikap Toleransi dalam Pergaulan Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Swasta Perguruan Buddhi Tangerang Banten. Skripsi. Program Studi Pendidikan Keagamaan Buddha, Jurusan Dharmacarya, Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Sriwijaya Tangerang Banten. Pembimbing I Waluyo, M.Pd. dan Pembimbing II Dr. Yuriani, M.Pd.

Kata Kunci: Moderasi Beragama, Sikap Toleransi

Moderasi beragama merupakan salah satu aspek penting yang harus dipahami oleh setiap peserta didik di lingkungan sosial. Moderasi beragama dapat dipahami sebagai jalan tengah di mana seseorang tidak ekstrem kanan maupun ekstrem kiri. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah belum diketahuinya pengaruh pemahaman moderasi beragama terhadap sikap toleransi dalam pergaulan peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Swasta Perguruan Buddhi Tangerang Banten. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemahaman moderasi beragama terhadap sikap toleransi dalam pergaulan peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Swasta Perguruan Buddhi Tangerang Banten.

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kuantitatif penelitian Ex Post Facto. Responden penelitian ini adalah peserta didik kelas VII, VIII, dan IX SMPS Perguruan Buddhi tahun pelajaran 2020/2021 berjumlah 242. Jenis pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik proportional stratified random sampling. Instrumen pengumpulan data menggunakan angket yang telah diuji validitas dan reliabilitas yang menggunakan rumus Alpha Cronbach dengan bantuan. Validitas instrumen penelitian ini menggunakan dua jenis validitas yaitu validitas isi dan validitas empiris. Teknik analisis data menggunakan regresi linier sederhana.

Dalam penelitian ini uji prasyarat analisis yang digunakan yaitu uji normalitas dan uji linieritas. Hasil uji prasyarat normalitas memperoleh nilai signifikansi variabel X sebesar 0,281 sedangkan nilai signifikansi variabel Y sebesar 0,011 menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Hasil uji linieritas

memperoleh nilai probabilitas pengaruh pemahaman moderasi beragama terhadap sikap toleransi dalam pergaulan peserta didik sebesar 0,344 berarti variabel bebas pada penelitian memiliki pengaruh yang linier dengan variabel terikat. Dari hasil uji prasyarat disimpulkan bahwa data telah memenuhi syarat untuk dianalisis menggunakan regresi linier sederhana.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pemahaman moderasi beragama terhadap sikap toleransi dalam pergaulan peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Swasta Perguruan Buddhi Tangerang Banten dengan nilai Fhitung sebesar 4615,721 dengan signifikansi sebesar 0,000. Hasil persamaan regresi linier sederhana yang diperoleh yaitu  $Y = -23,469 + 1,493$ . Sumbangan yang diberikan variabel pemahaman moderasi beragama terhadap sikap toleransi dalam pergaulan peserta didik sebesar 96,7% sisanya 3,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara majemuk yang terdiri dari berbagai suku bangsa, ras, etnis, adat istiadat, dan agama. Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki agama terbanyak, yaitu: Islam, Hindu, Buddha, Kristen, Katolik, Protestan, Konghucu, dan aliran kepercayaan leluhur yang telah dipercaya secara turun-temurun seperti: Sunda Wiwitan, Kejawen, Marapu, Buhun, Kaharingan, Ugamo Malim, Tolotang, dan Madrais. Keberagaman merupakan identitas suatu negara dan kerukunan merupakan tiang kokoh negara dalam mencapai masyarakat yang sejahtera. Keberagaman yang dimiliki Indonesia harus dijaga dengan baik sesuai dengan semboyan yang dimiliki oleh bangsa Indonesia yaitu “Bhinneka Tunggal Ika” dan Pancasila sebagai ideologi negara.

Pada zaman milenial saat ini khususnya di Indonesia dengan segala keberagaman, moderasi beragama menjadi salah satu kunci dalam menciptakan toleransi hidup di masyarakat. Moderasi beragama dapat diartikan sebagai jalan tengah di mana seseorang mengambil sikap adil terhadap semua agama tidak membedakan dan tidak memandang bahwa agama yang dianutnya adalah yang paling baik. Sikap ini tentu sangat penting ditanamkan dalam jiwa setiap peserta didik karena akan membentuk individu yang memiliki sikap adil dan toleransi tinggi. Dalam dunia pendidikan, sikap tersebut harus diturunkan kepada peserta didik mengingat banyaknya keberagaman terutama keberagaman dalam menganut agama. Oleh karena itu, perlu adanya penanaman moderasi beragama sejak dini sehingga peserta didik mampu menghormati keberagaman dalam sebuah perbedaan agama.

Berdasarkan hasil observasi yang telah penulis lakukan di Sekolah Menengah Pertama Swasta Perguruan Buddhi (20 September 2019), penulis melihat dalam penerapan moderasi beragama Sekolah Menengah Pertama Swasta Perguruan Buddhi tidak membedakan agama, status sosial, dan latar

belakang peserta didiknya. Hal lain yang menarik dari Sekolah Menengah Pertama Swasta Perguruan Buddhi adalah sistem penerimaan peserta didik tidak memandang agama dan status sosial dari calon peserta didiknya. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa peserta didik yang menganut beragam keyakinan yaitu: Buddha, Kristen, Katolik, dan Islam. Selain itu, Sekolah Menengah Pertama Swasta Perguruan Buddhi juga memberikan toleransi kepada peserta didik yang berkeyakinan lain untuk mengikuti kegiatan keagamaan di luar kegiatan sekolah.

Kata moderasi berasal dari Bahasa Latin *moderation*, yang berarti kesedang-an (tidak kelebihan dan tidak kekurangan) (Saifuddin, 2019: 15). Jadi moderasi merupakan sikap seseorang yang tidak memiliki kecondongan pada satu ajaran saja melainkan memiliki pandangan yang luas mengenai ajaran-ajaran lain sehingga tidak akan menimbulkan fanatik terhadap suatu ajaran tertentu.

Mengacu pada kitab *Anggutara Nikaya II: 282* (Dhammika, 2006: 11) Buddha telah membahas mengenai moderasi yang diajarkan kepada para siswanya. Buddha berpendapat bahwa sikap moderasi adalah secukupnya, tak berlebihan baik dalam pengeluaran maupun dalam menabung sebagai suatu hal yang baik. Jadi moderasi merupakan sikap yang berkecukupan dan tidak berlebihan terhadap sesuatu, memandang segala hal secara objektif tanpa memandang bahwa apa yang dimiliki merupakan yang terbaik dan memandang bahwa apa yang dimiliki oleh orang lain tidak sejalan dengannya sehingga dianggap sesuatu yang buruk.

Saat melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan pada 20 September 2019 melalui pengamatan kepada kelas VII, VIII, dan IX penulis menemukan fakta bahwa dalam penerapannya peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Swasta Perguruan Buddhi belum mengetahui tujuan dan hasil yang diperoleh dari penerapan sikap toleransi.

Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah penelitian Nela Karmila Mandarinnawa (2016) mengenai "Pengaruh Tingkat Toleransi Beragama Terhadap Interaksi Sosial Peserta Didik Kelas XI di SMK Negeri 7 Semarang Tahun Ajaran 2015/2016". Hasil analisis menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan tingkat toleransi beragama terhadap interaksi sosial peserta didik kelas XI di SMK Negeri 7 Semarang dengan kontribusi sebesar 39,5%. Hal ini menunjukkan bahwa meningkatnya tingkat toleransi beragama maka akan memberikan dampak positif terhadap interaksi sosial peserta didik.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis berkeinginan untuk menelusuri dan memahami lebih dalam tentang pengaruh pemahaman moderasi beragama terhadap sikap toleransi dalam pergaulan peserta didik. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian mengenai "Pengaruh Pemahaman Moderasi Beragama terhadap Sikap Toleransi dalam Pergaulan Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Swasta Perguruan Buddhi

Tangerang Banten". Belum diketahuinya pengaruh pemahaman moderasi beragama terhadap sikap toleransi dalam pergaulan peserta didik menjadi permasalahan tersendiri bagi peneliti.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Data yang dikumpulkan berupa angka-angka yang didapat melalui penyebaran angket. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pemahaman moderasi beragama terhadap sikap toleransi dalam pergaulan peserta didik. Penelitian ini termasuk penelitian *ex post facto*. Sugiyono (2011: 7) mengemukakan bahwa *ex post facto* adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian melihat ke belakang yang bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian. Peneliti dilakukan pada bulan Oktober 2019 s/d Oktober 2020. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII, VIII, dan IX Sekolah Menengah Pertama Swasta Perguruan Buddhi yang berjumlah 242 peserta didik.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah nontes dengan menggunakan metode kuesioner angket. Instrumen yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah angket dengan skala Likert modifikasi yang berjumlah empat kategori. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu pemahaman moderasi beragama (X) dan sikap toleransi dalam pergaulan peserta didik (Y).

Teknik keabsahan data penelitian dilakukan dengan pengujian validitas dan penghitungan reliabilitas. Sugiyono (2011: 125) menyatakan bahwa untuk menguji validitas konstruksi dapat digunakan pendapat para ahli (*judgment experts*). Uji coba akan dilakukan pada peserta didik anggota populasi yang bukan sampel Sekolah Menengah Pertama Swasta Perguruan Buddhi dan kemudian dilakukan uji validitas empiris. Peneliti menggunakan teknik korelasi Pearson Product Moment untuk mengukur validitas empiris setiap butir pernyataan dalam kuesioner. Menurut Suryabrata (2003: 58) reliabilitas adalah kesamaan hasil pengukuran dari fakta yang diukur berkali-kali dalam waktu yang berlainan. Uji reliabilitas angket digunakan dalam penelitian ini adalah rumus Alpha Cronbach.

Penelitian ini memiliki satu variabel bebas (*independent*) yaitu pemahaman moderasi beragama dan satu variabel terikat (*dependent*) yaitu sikap toleransi dalam pergaulan peserta didik, sehingga analisis data dilakukan dengan analisis regresi linier sederhana. Analisis data menggunakan regresi linier sederhana dapat dilakukan setelah melakukan uji prasyarat analisis. Uji prasyarat analisis yang digunakan yaitu uji normalitas dan uji linieritas. Uji hipotesis digunakan untuk menguji hipotesis tentang hubungan variabel bebas dengan variabel terikat.

## HASIL dan PEMBAHASAN

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Pemahaman Moderasi Beragama terhadap Sikap Toleransi dalam Pergaulan Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Swasta Perguruan Buddhi Tangerang Banten” dilakukan dari bulan Oktober 2019 sampai dengan Oktober 2020. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan instrumen angket. Data yang telah terkumpul dianalisis dan disajikan dalam bentuk deskripsi, tabel, dan diagram batang. Data yang disajikan merupakan hasil pengolahan dengan menggunakan formula statistik deskriptif melalui bantuan SPSS Version 20.0 for Windows. Hasil penelitian diperoleh dari penyebaran angket kepada 158 peserta didik dengan responden terdiri dari kelas VII, VII, dan IX yang diambil secara acak. Berdasarkan jenis variabel data penelitian dibedakan menjadi dua yaitu pemahaman moderasi beragama dan sikap toleransi dalam pergaulan peserta didik. Variabel bebas pada penelitian ini yaitu pemahaman moderasi beragama (X) sedangkan variabel terikatnya yaitu sikap toleransi dalam pergaulan peserta didik (Y).

Hasil uji deskriptif variabel dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Variabel pemahaman moderasi beragama (X) memperoleh presentase jumlah peserta didik pada kategori pemahaman moderasi beragama tinggi sebesar 13.3%, kategori sedang 70.9%, dan kategori rendah sebesar 15.8%. Variabel sikap toleransi dalam pergaulan peserta didik (Y) memperoleh presentase jumlah peserta didik pada kategori sikap toleransi dalam pergaulan peserta didik tinggi sebesar 20.8%, kategori sedang 65.1%, dan kategori rendah sebesar 13.9%. Hasil uji prasyarat normalitas menunjukkan data berdistribusi normal dengan variabel pemahaman moderasi beragama (X) memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,079 lebih besar dari 0,05 dan variabel sikap toleransi dalam pergaulan peserta didik (Y) mendapatkan nilai signifikansi sebesar 0,011 lebih besar dari 0,05. Hasil uji linieritas menunjukkan antara variabel bebas dan variabel terikat bersifat linier dengan nilai signifikansi sebesar 0,344. Nilai probabilitas tersebut lebih besar dari 0,05; maka, dapat disimpulkan variabel bebas pada penelitian memiliki pengaruh yang linier dengan variabel terikat.

Uji hipotesis digunakan Untuk menguji ada tidaknya pengaruh pemahaman moderasi terhadap sikap toleransi dalam pergaulan peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Swasta Perguruan Buddhi Tangerang Banten dilakukan pengujian hipotesis menggunakan bantuan software SPSS version 20.00. Diperoleh koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,967; yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel pemahaman moderasi beragama terhadap variabel sikap toleransi dalam pergaulan peserta didik adalah sebesar 96,7%. Hasil uji hipotesis memperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 4615,721 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05; maka model regresi tersebut dapat dipakai untuk memprediksi variabel sikap toleransi dalam pergaulan peserta didik atau dengan kata lain terdapat

pengaruh variabel pemahaman moderasi beragama (X) terhadap variabel sikap toleransi dalam pergaulan peserta didik (Y).

Pada hasil uji regresi linier sederhana menggunakan SPSS diperoleh hasil  $Y = -23,469 + 1,493X$ . Dari persamaan regresi di atas diperoleh nilai konstanta sebesar -23,469 mengandung arti bahwa didik sebesar -23,469. Nilai koefisien regresi X sebesar 1,493 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai pemahaman moderasi beragama, maka nilai sikap toleransi dalam pergaulan peserta didik bertambah sebesar 1,493. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh pemahaman moderasi beragama (X) terhadap sikap toleransi dalam pergaulan peserta didik (Y) adalah positif. Pengaruh yang positif ini menunjukkan jika semakin meningkat pemahaman moderasi beragama maka akan meningkat pula sikap toleransi dalam pergaulan peserta didik. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Akhmadi (2019) yang menunjukkan adanya pengaruh moderasi beragama terhadap sikap toleransi, di mana moderasi beragama yang memiliki sikap ramah, toleran, terbuka, dan fleksibel dapat menjadi jawaban kekhawatiran konflik di tengah masyarakat multikultural. Jadi untuk tercapai sikap toleransi perlu adanya unsur-unsur yang ada di dalam moderasi beragama.

Dari variabel-variabel di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pemahaman moderasi beragama terhadap sikap toleransi dalam pergaulan peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Swasta Perguruan Buddhi Tangerang Banten. Dijelaskan bahwa semakin tinggi pemahaman moderasi beragama maka akan meningkat pula sikap toleransi dalam pergaulan peserta didik. Jadi selain faktor yang ada di dalam moderasi beragama sikap toleransi kurang dapat berkembang secara baik.

## PENUTUP

### 1. Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan diperoleh simpulan dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Terdapat pengaruh pemahaman moderasi beragama terhadap sikap toleransi dalam pergaulan peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Swasta Perguruan Buddhi Tangerang Banten nilai Fhitung sebesar 4615,721 dengan tingkat signifikansi 0,000. Sumbangan pengaruh pemahaman moderasi beragama terhadap sikap toleransi dalam pergaulan peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Swasta Perguruan Buddhi Tangerang Banten sebesar 96,7%.
- b. Persamaan regresi yang diperoleh yaitu  $Y = -23,469 + 1,493X$  artinya nilai konstanta sikap toleransi dalam pergaulan peserta didik sebesar -23,469 satuan.

- c. Variabel sikap toleransi dalam pergaulan peserta didik tidak dipengaruhi oleh variabel bebas atau nilai X bernilai nol maka besarnya sikap toleransi dalam pergaulan peserta didik sebesar -23,469. Dengan nilai koefisien persamaan regresi variabel pemahaman moderasi beragama (X) sebesar 1,493.
- d. Pengaruh pemahaman moderasi beragama terhadap sikap toleransi dalam pergaulan peserta didik bernilai positif (searah). Faktor yang ada di dalam moderasi beragama memberikan pengaruh pada sikap toleransi.

## 2. Implikasi

Berdasarkan simpulan di atas implikasi penelitian sebagai berikut:

- a. Sikap toleransi dalam pergaulan peserta didik meningkat jika pemahaman moderasi beragama meningkat. Dengan demikian, tingkat pemahaman moderasi beragama harus ditanamkan sejak dini sehingga peserta didik mampu memahami dengan baik dan dapat mudah untuk diarahkan ke hal yang positif dengan tujuan yang baik karena pemahaman moderasi beragama yang terarah akan berpengaruh terhadap sikap toleransi dalam pergaulan peserta didik. Ketika berada di tengah masyarakat peserta didik akan dengan mudah bersosialisasi tanpa membedakan agama, ras, maupun golongan dari setiap orang yang ditemuinya.
- b. Faktor yang terdapat di dalam moderasi beragama berfungsi sebagai pendorong terbentuknya sikap toleransi, karena moderasi beragama merupakan bibit yang harus ditanamkan sebelum sikap toleransi diterapkan sehingga akan menghasilkan sikap serta pemahaman yang mendalam mengenai moderasi beragama serta mampu menerapkan sikap toleransi secara lebih maksimal.

## 3. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan yaitu:

- a. Sekolah masih belum menerapkan pemahaman moderasi beragama sehingga dalam penyebaran angket peneliti harus menjelaskan terlebih dahulu dan mendampingi sampai peserta didik selesai mengisi angket.
- b. Masih banyaknya jawaban peserta didik yang tidak sesuai dengan keadaan sesungguhnya, karena peserta didik tidak memahami moderasi beragama secara mendalam.

## 4. Saran

Berdasarkan simpulan dari hasil penelitian, maka peneliti menyampaikan saran sebagai berikut:

- a. Bagi satuan pendidikan yang bersangkutan hendaknya meningkatkan pemahaman moderasi beragama yang dimiliki peserta didik sehingga dalam pergaulan peserta didik mampu menerima perbedaan yang ada di lingkungan baik perbedaan ras, agama, budaya, dan adat istiadat. Sekolah juga perlu meningkatkan peran guru agama dan guru Bimbingan Konseling dalam menerapkan pemahaman moderasi beragama.
- b. Bagi peserta didik hendaknya mampu memahami dengan baik moderasi beragama sehingga dapat mempraktikkan sikap toleransi dalam hidup bermasyarakat dengan baik pula. Hal ini tidak terlepas dari keterlibatan orangtua dan guru yang ada di sekolah. Oleh karena itu, orangtua wajib memberikan contoh yang baik terhadap anak sehingga anak dengan sendirinya meniru sikap orangtua dalam hidup bermasyarakat dan guru dijadikan sebagai wadah pembentuk peserta didik dalam penanaman moderasi beragama dan nilai-nilai moralitas dalam hidup bermasyarakat.
- c. Peneliti hanya meneliti beberapa faktor sikap toleransi dalam pergaulan peserta didik, sehingga membuka peluang bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti variabel-variabel lain yang belum masuk dalam penelitian ini.

#### DAFTAR ACUAN

- Dharmika. 2006. Maklumat Raja Asoka. Yogyakarta: Vidyasena Production.
- Mandarinnawa, Nela Karmila. 2016. Pengaruh Tingkat Toleransi Beragama Terhadap Interaksi Sosial Peserta Didik kelas IX di SMK Negeri 7 Semarang Tahun Ajaran 2015/2016. Skripsi. Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Saifuddin, Lukman Hakim. 2019. Moderasi Beragama. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, Sumadi. 1998. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Akhmadi, Agus. 2019. Moderasi Beragama dalam Keragaman Indonesia Religious Moderation in Indonesia's Diversity, Online, (<https://bdksurabaya.e-journal.id/bdksurabaya/article/view/82>., diakses 24 September 2020).